

MSIM4408  
Edisi 1

MODUL 01

# Prinsip Dasar Etika, Profesi, dan Profesionalisme Bidang Teknologi Informasi

Dr.Eng. Heru Sukoco, S.Si., M.T.  
Dr. Ida Ayu Made Sri Widiastuti, S.Pd., M.Pd., M.Hum.

# Daftar Isi

<b>Modul 01</b>	<b>1.1</b>
Prinsip Dasar Etika, Profesi, dan Profesionalisme Bidang Teknologi Informasi	
<b>Kegiatan Belajar 1</b>	<b>1.4</b>
Prinsip Dasar Etika Profesi	
<b>Latihan</b>	<b>1.12</b>
<b>Rangkuman</b>	<b>1.13</b>
<b>Tes Formatif 1</b>	<b>1.13</b>
<b>Kegiatan Belajar 2</b>	<b>1.15</b>
Profesi, Profesional, dan Profesionalisme	
<b>Latihan</b>	<b>1.32</b>
<b>Rangkuman</b>	<b>1.32</b>
<b>Tes Formatif 2</b>	<b>1.33</b>
<b>Kunci Jawaban Tes Formatif</b>	<b>1.35</b>
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>1.36</b>



## Pendahuluan

**P**ada modul ini akan dibahas tentang definisi etika, prinsip dasar etika profesi, moral, dan hukum bidang teknologi informasi (TI).

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan Anda mampu menjelaskan

1. definisi etika;
2. pengertian profesi dan penggunaan etika profesi;
3. definisi profesionalisme.

Adapun materi yang akan diberikan pada Modul 1 ini dibagi menjadi 2 kegiatan belajar, yaitu

1. Konsep Dasar Etika
2. Konsep Dasar Profesi dan Profesionalisme

Untuk mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan mengikuti petunjuk belajar sebagai berikut.

1. Bacalah bagian uraian dan contoh dari setiap kegiatan belajar dengan baik sampai dimengerti, dipahami, dan diterapkan.
2. Kerjakan latihan dengan baik, jujur, penuh kesungguhan, dan tanggung jawab.
3. Bacalah rangkuman yang disediakan untuk memberikan ringkasan tentang esensi prinsip dasar etika, profesi dan profesionalisme bidang TI.
4. Kerjakan tes formatif yang disediakan untuk mengecek seberapa jauh Anda dapat mencapai tujuan pembelajaran setiap kegiatan belajar tanpa melihat rambu-rambu jawaban yang tersedia.
5. Bandingkanlah jawaban Anda dengan rambu-rambu yang tersedia. Apabila Anda telah mencapai tingkat penguasaan minimal 80%, Anda dapat meneruskan ke kegiatan belajar berikutnya.

# Prinsip Dasar Etika Profesi

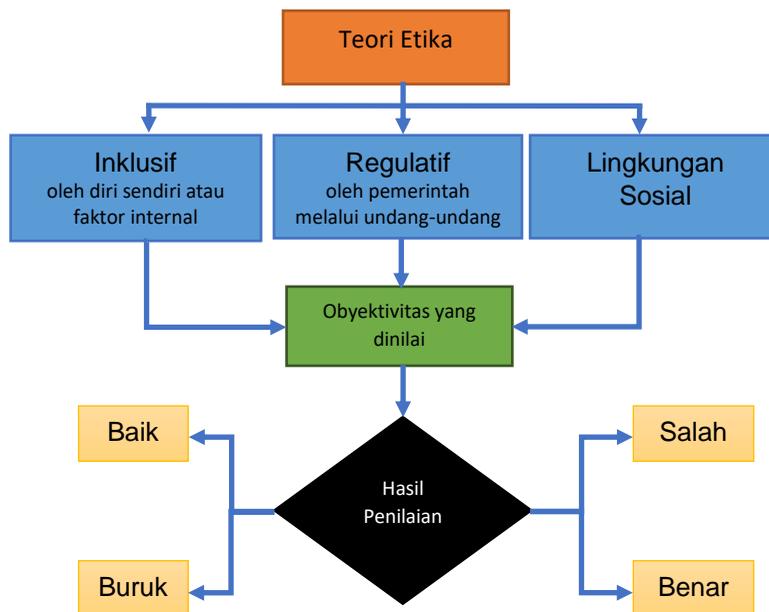
## A. DEFINISI ETIKA

Etika adalah suatu cabang ilmu filsafat yang mempelajari tentang sebuah nilai ataupun kualitas (norma). Etika juga menjadi sebuah studi mengenai suatu standar dan penilaian tentang moralitas. Etika merupakan suatu kebiasaan tata cara dalam berperilaku, baik itu dalam keseharian maupun dalam lingkungan masyarakat.

Kata etika berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu "ethikos" yang berarti "timbul dari kebiasaan" dan memiliki arti sesuatu dari cabang filsafat yang mempelajari nilai, karakter, watak kesusilaan atau adat atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2021), etika adalah ilmu yang mempelajari baik dan buruk, hak dan kewajiban moral. Etika bisa juga diartikan sebagai kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak serta didefinisikan sebagai nilai mengenai benar dan salah yang dianut masyarakat. Sebagai suatu subjek, etika berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya itu salah atau benar, buruk atau baik. Etika adalah refleksi dari kontrol diri sendiri karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok itu sendiri. Etika disebut juga filsafat moral, cabang dari filsafat yang berbicara tentang tindakan manusia.

Etika muncul sebagai salah satu cara manusia untuk merefleksikan unsur-unsur etis ke dalam suatu ujaran maupun tindakan spontan yang dilakukannya. Refleksi ini merupakan sebuah kebutuhan yang dirasakan dan dialami dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut disebabkan karena pendapat etis yang disampaikan bisa berbeda dengan pendapat yang orang lain kemukakan. Hal tersebut menjadi alasan mengapa etika sangat dibutuhkan di mana tujuannya adalah untuk mengetahui segala tindakan yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan hal-hal yang berlaku di masyarakat. Etika merupakan bagian dari ilmu filsafat yang objeknya adalah tingkah laku manusia. Di sisi lain, sudut pandang etika adalah sebuah pandangan normatif mengenai tingkah laku manusia, yaitu sudut baik atau buruk suatu perbuatan yang dilakukan manusia (Sungguh, 2004; Bertens, 2011).

Menurut Aristoteles pengertian etika dibagi menjadi dua, yaitu *Terminus Technicus* dan *Manner and Custom*. *Terminus Technicus* adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari suatu problem tindakan manusia, sedangkan *Manner and custom* adalah suatu ilmu etika yang berhubungan dengan tata cara dan adat kebiasaan yang melekat dalam diri manusia. Hal ini sangat terkait dengan baik dan buruknya suatu perilaku, tingkah, atau perbuatan manusia.



Sumber: Hasibuan (2017)

Gambar 1.1  
Konsep Teori Etika

Dari hasil pembahasan pada paragraf sebelumnya maka kita dapat memandang sebuah etika dari 2 (dua) aspek, yaitu pandangan secara teoretis dan analitis.

Gambar 1.1 menjelaskan konsep etika berdasarkan pada pandangan teoretis sebagai berikut.

1. Penilaian etika dipandang dari kepentingan dan motivasi dari subjek individu yang akan melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, yakni dinilai oleh individu pada pelaku sendiri secara sepihak (inklusif), tanpa melihat akibat yang ditimbulkannya.
2. Penilaian etika menurut pihak penyelenggara negara atau institusi pemerintahan yang dapat dituangkan pada peraturan, undang-undang, dan perlakuan hukum publik yang diberlakukan pada publik.
3. Penilaian etika menurut pihak ketiga, yaitu komunitas masyarakat tertentu di mana kegiatan itu berinteraksi termasuk dengan lingkungan sosial dan fisik (Hasibuan, 2017).

Dengan demikian, teori etika ini merupakan suatu penilaian baik atau buruk dan benar atau salah yang dapat ditentukan oleh manusia sendiri, baik sebagai individu atau kelompok sosial. Selain itu, penilaian tersebut juga dapat ditentukan oleh suatu institusi negara atas suatu aktivitas yang menjadi objek yang dinilai. Dengan demikian, melihat konsep teori etika pada Gambar 1.1, penentu etika dapat dibagi menjadi 3 kelompok.

1. Pelaku Aktivitas.
2. Negara melalui Pemerintah.
3. Masyarakat Umum.

Secara umum etika dibagi menjadi dua, yaitu etika umum dan etika khusus (Amin, 2017; Notoatmodjo, 2010).

**Etika umum** adalah etika mengenai kondisi-kondisi dasar cara manusia bertindak secara etis, teori-teori etika, dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak serta tolok ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Etika umum dapat dianalogikan dengan ilmu pengetahuan, yang membahas pengertian umum dan teori-teori.

**Etika khusus** merupakan penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Penerapan ini bisa berwujud: mengenai cara mengambil keputusan dan bertindak dalam bidang kehidupan dan kegiatan khusus yang dilakukan, yang didasari oleh cara, teori atau prinsip-prinsip moral dasar, mengenai cara menilai perilaku diri sendiri dan orang lain dalam bidang kegiatan dan kehidupan khusus yang dilatarbelakangi oleh kondisi yang memungkinkan manusia bertindak etis serta mengenai cara mengambil suatu keputusan atau tindakan, dan teori serta prinsip moral dasar yang ada di baliknya.

Etika khusus dibagi menjadi dua bagian.

1. Etika individual, yaitu menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri.
2. Etika sosial, yaitu berbicara mengenai kewajiban, sikap, dan pola perilaku manusia sebagai anggota umat manusia.

Perlu diperhatikan bahwa etika individual dan etika sosial tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan tajam karena kewajiban manusia terhadap diri sendiri sebagai anggota umat manusia saling berkaitan.

## **B. CIRI-CIRI ETIKA**

Sebagai penentu baik dan buruknya suatu perilaku, etika memiliki ciri atau karakteristik tersendiri. Berikut ini merupakan ciri-ciri dari etika.

### 1. Absolut (Mutlak)

Etika memiliki ciri-ciri absolut atau mutlak artinya etika berlaku untuk siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Etika merupakan prinsip yang tidak bisa ditawar dan tidak bisa berubah-ubah. Oleh karena itu, mencuri atau membunuh merupakan tindakan yang tidak bermoral apa pun alasannya.

### 2. Berkaitan dengan Perbuatan dan Perilaku Manusia

Etika berkaitan erat dengan perbuatan dan perilaku manusia yang terbentuk secara alami. Perbuatan atau perilaku yang buruk akan dianggap sebagai etika yang buruk begitu pula sebaliknya. Apabila perbuatan dan perilaku yang dilakukan baik maka dianggap sebagai etika yang baik.

### 3. Berlaku Tanpa Disaksikan

Meskipun tidak disaksikan oleh orang lain, etika akan tetap berlaku karena berhubungan dengan prinsip dasar hidup manusia dan hati nurani. Sebagai contoh, misalnya Anda mencuri barang tanpa diketahui orang lain. Hal tersebut tetaplah melanggar etika meskipun tidak diketahui aparat penegak hukum.

### 4. Cara Pandang Batiniah

Etika merupakan cara pandang batiniah yang berkaitan dengan baik buruknya suatu tindakan atau perilaku manusia. Etika ini umumnya sudah dipelajari sejak kecil sehingga seiring bertambahnya usia dan kedewasaan seseorang, ia akan tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

## C. JENIS-JENIS ETIKA

Terdapat beberapa jenis etika yang dapat dilihat dari berbagai sisi kehidupan manusia, di antaranya adalah berikut ini.

### 1. Etika Filosofis

Etika filosofis merupakan etika yang dilihat dari sudut ilmu filsafat, yaitu suatu bidang ilmu yang mengutamakan pikiran manusia atau berasal dari aktivitas berpikir manusia. Etika jenis ini memberikan gambaran mengenai pokok-pokok etika ataupun moral menurut pandangan dari cabang ilmu filsafat, baik itu baik buruk, masalah hak-kewajiban, dan juga termasuk masalah nilai-nilai moral yang paling mendasar. Adanya suatu hubungan antara moral dengan kemanusiaan menggunakan rasio yang dijadikan dasar untuk melakukan analisis juga merupakan hal yang ditinjau dalam etika filosofis.

Etika memiliki dua sifat sebagai berikut.

#### a. *Nonempiris*

Sebagai bagian dari ilmu filsafat, etika memiliki sifat nonempiris yang artinya etika merupakan bagian yang melampaui hal-hal nyata atau konkret. Dengan demikian, etika seolah-olah seperti menanyakan penyebab dari gejala-gejala konkret.

b. *Empiris*

Etika juga bersifat empiris yang artinya etika memiliki keterkaitan dengan hal-hal yang konkret atau nyata. Sebagai contoh, misalnya filsafat hukum yang membahas mengenai hukum dan hal-hal seputar itu.

**2. Etika Teologis**

Etika teologis merupakan etika yang mengajarkan hal baik dan juga buruk berdasarkan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh manusia. Orang yang beragama, tentunya mempunyai keyakinan bahwa tidak mungkin ada moral yang dibangun tanpa adanya peran serta dari agama. Sumber pengetahuan dan kebenaran dari etika teologis adalah kitab suci dari masing-masing agama dan kepercayaan.

**3. Etika Sosiologis**

Etika sosiologis merupakan etika yang berkaitan erat dengan keselamatan dan kesejahteraan hidup. Etika ini lebih fokus pada pembicaraan mengenai bagaimana seharusnya seseorang menjalankan hidupnya dalam bermasyarakat.

**4. Etika Deskriptif**

Etika deskriptif mengajarkan sudut pandang untuk melihat sesuatu secara rasional (kritis) terhadap perilaku manusia serta apa yang dikejar oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari supaya kehidupannya lebih bernilai. Etika ini hanya berupa pemaparan karenanya dikatakan bersifat deskriptif.

**5. Etika Normatif**

Etika normatif mengajarkan kita untuk menetapkan pola perilaku (sikap) yang ideal dan seharusnya dimiliki/dilakukan oleh setiap manusia. Jadi, etika ini membahas tentang norma-norma atau aturan yang tidak tertulis, tetapi diakui sebagai hukum di suatu tempat. Etika jenis ini sangat penting karena mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dalam hidup bermasyarakat.

**6. Etika Deontologis**

Etika deontologis mengajarkan dan menetapkan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia untuk hidup yang lebih baik. Dasar pemikiran ini ialah suatu tindakan dinilai baik jika tindakan itu baik pada dirinya sendiri atau tidak dinilai dari akibat/tujuannya.

**7. Etika Teleologis**

Berbeda dengan etika deontologis, etika teleologis lebih mengukur bahwa tujuan/dampak/efek mengenai baik buruk suatu tindakan. Artinya suatu tindakan dinilai baik, jika tujuannya baik.

## D. MANFAAT ETIKA

Keberadaan etika yang dijunjung tinggi dan juga dihormati tentunya mempunyai suatu alasan penting yang perlu diperhatikan. Etika memberi peranan yang sangat besar dalam keberlangsungan suatu pekerjaan sehingga keberadaannya sangat diperlukan dalam suatu profesi ataupun organisasi. Berikut merupakan manfaat etika dalam hubungannya dengan profesi atau suatu pekerjaan

1. memberikan sebuah rasa tanggung jawab akan hal yang dilakukan berkaitan dengan profesi seseorang;
2. sebagai pedoman dalam melakukan profesi atau pekerjaan;
3. meningkatkan kredibilitas perusahaan ataupun organisasi;
4. menciptakan ketertiban dan keteraturan dalam sebuah organisasi atau perusahaan;
5. sebagai kontrol sosial yang mengatur tingkah laku manusia dalam melaksanakan tugas atau profesinya;
6. meningkatkan kesejahteraan anggota;
7. mencegah campur tangan dari pihak luar;
8. melindungi hak-hak anggota dan pekerja;
9. sebagai rujukan dalam penyelesaian berbagai masalah, baik itu masalah internal maupun eksternal;
10. membantu membangun sebuah pendirian dalam keberagaman pandangan dan moral yang tumbuh di dalam lingkungan masyarakat;
11. menyelesaikan permasalahan moralitas atau permasalahan sosial lainnya menggunakan pemikiran yang kritis dan sistematis;
12. sebagai acuan menyelesaikan masalah dalam berbagai profesi berdasarkan akal dan nalar, bukan perasaan atau subjektivitas yang dapat merugikan banyak pihak;
13. sebagai alat bantu untuk mengamati dan menyelidiki suatu masalah hingga ke akar permasalahan.

## E. FUNGSI ETIKA

Fungsi pentingnya sebuah etika dalam profesi ataupun berperilaku adalah untuk

1. membedakan mana yang dapat diubah dan mana yang tidak dapat diubah;
2. menyelesaikan masalah moralitas maupun masalah sosial lainnya dengan suatu bentuk pemikiran yang kritis dan sistematis;
3. dijadikan pijakan, bukan menggunakan suatu perasaan yang dapat merugikan banyak orang;
4. menyelidiki suatu permasalahan sampai ke akarnya;
5. memperoleh orientasi kritis yang berkaitan dengan berbagai macam moralitas;
6. menunjukkan adanya suatu keterampilan intelektual berupa kemampuan berargumentasi secara kritis dan rasional;

7. pengambilan suatu keputusan dan juga sikap yang wajar dalam keadaan pluralitas yang tinggi;
8. menolong sebuah pendirian.

## F. CONTOH ETIKA DI MASYARAKAT



Sumber: <https://images.app.goo.gl>

Etika adalah sebuah norma yang dapat menentukan baik buruknya tindakan yang dilakukan. Gambar 1.2 etika dalam mengucapkan salam merupakan contoh etika yang baik ketika memulai berkomunikasi dengan seseorang, yaitu mengucapkan salam. Untuk lebih memahami tentang etika, berikut ini beberapa contoh etika baik dan etika buruk yang ada dalam masyarakat.

Gambar 1.2  
Etika dalam Mengucapkan Salam

### 1. Etika Baik

- a. Mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal merupakan sebuah cara beretika baik.
- b. Kebiasaan mencium tangan orang tua sebelum melakukan aktivitas apapun, mencium tangan guru ketika di sekolah ataupun orang yang dituakan.
- c. Mengucapkan kata permisi jika kita lewat depan orang atau keberadaan kita mengganggu orang lain.
- d. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, yaitu tempat sampah.
- e. Meminta maaf saat melakukan sebuah kesalahan dan secara *gentle* mengakuinya.
- f. Makan menggunakan tangan kanan.
- g. Tidak berbicara ketika sedang mengunyah makanan.
- h. Mendengarkan seseorang ketika berbicara kepada kita dan tidak menyanggah atau memotong pembicaraan orang lain.
- i. Jika keluar dari ruangan atau lift, berikan kesempatan orang yang di dalam untuk keluar dahulu kemudian baru kita bisa masuk.
- j. Selalu berpamitan jika mau meninggalkan ruangan.
- k. Menggunakan akun pribadi sendiri ketika menggunakan komputer bersama.
- l. Tidak mengakses dan melihat data orang lain dengan sengaja.
- m. Memberitahukan kelemahan sistem ketika menemukan celah kelemahannya.

## 2. Etika Buruk

- a. Melewati orang yang sedang duduk atau berdiri di depan kita tanpa permisi.
- b. Menyela pembicaraan orang.
- c. Membuka file atau dokumen teman kerja tanpa meminta izin sebelumnya.
- d. Menggunakan komputer orang lain tanpa meminta izin sebelumnya.
- e. Membobol sistem orang lain.
- f. Menggunakan akun orang lain ketika menggunakan komputer bersama.
- g. Melihat data yang bukan menjadi miliknya.
- h. Mengambil data orang lain.
- i. Mencuri akun dan *password* milik orang lain.
- j. Merusak sistem dengan sengaja.
- k. Membuat virus untuk tujuan merusak sistem.
- l. Mengakses alamat-alamat situs web yang dilarang seperti situs pornografi.
- m. Mengakses komputer *remote* secara tidak sah.

## G. PRINSIP ETIKA

Etika telah digunakan oleh masyarakat sejak peradaban sejarah, yaitu sejak abad keempat sebelum Masehi. Para filsafat menjabarkan berbagai jenis landasan etika yang digunakan sebagai pedoman manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut merupakan landasan penting etika di antaranya sebagai berikut.

### 1. Prinsip Keindahan

Prinsip ini mendasari segala sesuatu yang mencakup penikmatan rasa senang terhadap keindahan. Berdasarkan prinsip ini, manusia memperhatikan nilai-nilai keindahan dan ingin menampakkan sesuatu yang indah dalam perilakunya. Misalnya dalam berpakaian, penataan ruang, dan sebagainya sehingga membuatnya lebih bersemangat untuk bekerja.

### 2. Prinsip Persamaan

Setiap manusia pada hakikatnya memiliki hak dan tanggung jawab yang sama, sehingga muncul tuntutan terhadap persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, persamaan ras, serta persamaan dalam berbagai bidang lainnya. Prinsip ini melandasi perilaku yang tidak diskriminatif atas dasar apa pun.

### 3. Prinsip Kebajikan

Prinsip ini mendasari perilaku individu untuk selalu berupaya berbuat kebaikan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip ini biasanya berkenaan dengan nilai-nilai kemanusiaan, seperti hormat-menghormati, kasih sayang, membantu orang lain, dan sebagainya. Manusia pada hakikatnya selalu ingin berbuat baik karena dengan

berbuat baik dia akan dapat diterima oleh lingkungannya. Penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sesungguhnya bertujuan untuk menciptakan kebaikan bagi masyarakat.

#### 4. Prinsip Keadilan

Kemauan yang tetap dan kekal untuk memberikan kepada setiap orang apa yang semestinya mereka peroleh. Oleh karena itu, prinsip ini mendasari seseorang untuk bertindak adil dan proporsional serta tidak mengambil sesuatu yang menjadi hak orang lain.

#### 5. Prinsip Kebebasan

Sebagai keleluasaan individu untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai dengan pilihannya sendiri. Dalam prinsip kehidupan dan hak asasi manusia, setiap manusia mempunyai hak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri sepanjang tidak merugikan atau mengganggu hak-hak orang lain. Oleh karena itu, setiap kebebasan harus diikuti dengan tanggung jawab sehingga manusia tidak melakukan tindakan yang semena-mena kepada orang lain. Untuk itu, kebebasan individu di sini diartikan sebagai kemampuan untuk berbuat sesuatu atau menentukan pilihan, kemampuan yang memungkinkan manusia untuk melaksanakan pilihannya tersebut, kemampuan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

#### 6. Prinsip Kebenaran

Kebenaran biasanya digunakan dalam logika keilmuan yang muncul dari hasil pemikiran yang logis/rasional. Kebenaran harus dapat dibuktikan dan ditunjukkan agar kebenaran itu dapat diyakini oleh individu dan masyarakat. Tidak setiap kebenaran dapat diterima sebagai suatu kebenaran apabila belum dapat dibuktikan. Semua prinsip yang telah diuraikan itu merupakan prasyarat dasar dalam pengembangan nilai-nilai etika atau kode etik dalam hubungan antarindividu, individu dengan masyarakat, dengan pemerintah, dan sebagainya. Etika yang disusun sebagai aturan hukum yang akan mengatur kehidupan manusia, masyarakat, organisasi, instansi pemerintah, dan pegawai harus benar-benar dapat menjamin terciptanya keindahan, persamaan, kebaikan, keadilan, kebebasan, dan kebenaran bagi setiap orang.



### Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Keberadaan etika yang dijunjung tinggi dan juga dihormati tentunya mempunyai suatu alasan penting yang perlu diperhatikan. Etika memberi peranan yang sangat besar dalam keberlangsungan suatu pekerjaan sehingga keberadaannya sangat diperlukan

dalam suatu profesi ataupun organisasi. Carilah sebuah kasus yang menunjukkan etika buruk yang dilakukan oleh tenaga TI dalam menjalankan tugasnya kemudian bagaimana hal yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi etika buruk yang dilakukannya!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Perhatikan tugas-tugas dari seorang IT kemudian hubungkan dengan etika!



## Rangkuman

Etika merupakan bagian dari filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang dijadikan standar penilaian moral, mengenai hal-hal yang baik dan yang buruk, serta hak dan kewajiban moral. Objek dari etika adalah manusia. Etika tidak semata-mata mempersoalkan keadaan manusia, melainkan bagaimana manusia sebaiknya dapat bertindak. Tindakan manusia ini ditentukan oleh bermacam-macam norma. Etika memerlukan sikap kritis, metedis, dan sistematis dalam melakukan refleksi. Sebagai suatu ajaran yang berbicara mengenai baik dan buruk maka istilah etika yang menyangkut kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta, manusia dan alam semesta beserta semua isinya hendaknya menjadi pedoman dalam melakukan tindakan dalam kehidupan bermasyarakat. Etika dapat dipandang dari berbagai perspektif, seperti dari sisi ciri, jenis, manfaat, fungsi, dan prinsip etika.



## Tes Formatif 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Etika adalah suatu cabang ilmu filsafat yang mempelajari tentang sebuah nilai ataupun kualitas (norma). Kata etika berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu “ethikos” yang berarti ....
  - A. asas bersama
  - B. timbul dari kebiasaan
  - C. akhlak mulia
  - D. moral utama
  
- 2) Menurut Aristoteles pengertian etika dibagi menjadi dua, yaitu *Terminus Technicus* dan *Manner and Custom*. Ilmu pengetahuan yang mempelajari suatu problem tindakan manusia adalah ....
  - A. *Manner*
  - B. *Terminus Technicus*

- C. *Custom*  
D. *Technicus Manner*
- 3) Secara umum etika dibagi menjadi dua, yaitu etika ....  
A. khusus dan spesial  
B. umum dan khusus  
C. khusus dan individual  
D. umum dan sosial
- 4) Etika yang mengajarkan hal baik dan juga buruk berdasarkan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh manusia merupakan etika ....  
A. sosiologis  
B. deskriptif  
C. teologis  
D. normatif
- 5) Etika yang mengajarkan dan menetapkan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia untuk hidup yang lebih baik adalah etika ....  
A. normatif  
B. filosofis  
C. sosiologis  
D. deskriptif

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

# Profesi, Profesional, dan Professionalisme

**P**rofesi berasal dari bahasa Inggris “*profession*” dan bahasa Latin “*professus*” yang berarti mampu atau ahli dalam suatu pekerjaan. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan, pengalaman serta pendidikan tinggi, biasanya meliputi pekerjaan mental yang ditunjang oleh kepribadian serta sikap profesional.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pelatihan maupun penguasaan terhadap ilmu pengetahuan tertentu. Profesi juga sering diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan keahlian khusus. Umumnya setiap profesi memiliki asosiasi, memiliki kode etik, memiliki sertifikasi, dan memiliki lisensi khusus untuk bidang profesi tertentu.

Pekerjaan dan profesi itu berbeda, meski sama-sama bekerja. Profesi merupakan bagian dari pekerjaan. Menurut kamus bahasa, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Orangnya disebut profesional, seperti dokter, bidan, pengacara, polisi, tentara, guru, dosen, dan wartawan.

Carr-Saunders dan Wilson (1933) menulis sebuah buku yang berjudul *The Profession* yang kemudian dinilai sebagai cikal bakal karya tulis tentang profesi. Menurut kedua pakar tersebut, pekerjaan yang dapat dikategorikan sebagai profesi, antara lain teknik arsitektur, teknik mesin, teknik kimia, akuntansi, dan riset. Selain itu, Saunders dan Wilson juga menekankan aspek organisatoris dari profesi. Profesi, menurut mereka, perlu diorganisasi, sebab dengan begitu orang-orang yang memiliki profesi tersebut akan dapat mempertanggungjawabkan pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya secara kolektif organisatoris.

Sebuah pekerjaan disebut profesi jika membutuhkan keahlian tertentu, memiliki kebebasan, keterikatan, dan harus mematuhi kode etik sebagai batasan kebebasannya dalam bekerja. Profesi juga sebagai pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut.

## A. PENGERTIAN PROFESI

Profesi adalah sebuah istilah yang merujuk pada suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian atau keterampilan khusus. Pekerjaan yang dimaksud berkaitan dengan keahlian seseorang dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Terdapat beberapa definisi mengenai profesi yang dapat kita lihat dalam kegiatan belajar ini. Berikut ini merupakan pengertian profesi menurut sudut pandang para ahli.

1. **Peter Jarvis (1983: 21)**, profesi merupakan suatu pekerjaan yang didasarkan pada studi intelektual dan latihan yang khusus, tujuannya adalah untuk menyediakan pelayanan keterampilan terhadap yang lain dengan bayaran maupun upah tertentu.
2. **Cogan (1983: 21)**, profesi merupakan suatu keterampilan yang dalam praktiknya didasarkan atas suatu struktur teoretis tertentu dari beberapa bagian pelajaran ataupun ilmu pengetahuan.
3. **Dedi Supriyadi (1998: 95)**, profesi merupakan pekerjaan atau jabatan yang menuntut suatu keahlian, tanggung jawab, serta kesetiaan terhadap profesi.
4. **Schein, E.H (1962)** profesi adalah suatu kumpulan atau set pekerjaan yang membangun suatu set norma yang sangat khusus yang berasal dari perannya yang khusus di masyarakat.
5. **Hughes, E.C (1963)**, profesi menyatakan bahwa ia mengetahui lebih baik dari kliennya tentang apa yang diderita atau terjadi pada kliennya.
6. **Daniel Bell (1973)**, profesi adalah aktivitas intelektual yang dipelajari termasuk pelatihan yang diselenggarakan secara formal ataupun tidak formal dan memperoleh sertifikat yang dikeluarkan oleh sekelompok/badan yang bertanggung jawab pada keilmuan tersebut dalam melayani masyarakat, menggunakan etika layanan profesi dengan mengimplikasikan kompetensi mencetuskan ide, kewenangan keterampilan teknis dan moral.
7. **Paul F. Comenisch (1983)**, profesi adalah “komunitas moral” yang memiliki cita-cita dan nilai bersama.
8. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.
9. **K. Bertens**, profesi adalah suatu *moral community* (masyarakat moral) yang memiliki cita-cita dan nilai-nilai bersama.
10. **Siti Nafsiah**, profesi adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan sebagai sarana untuk mencari nafkah hidup sekaligus sebagai sarana untuk mengabdikan kepada kepentingan orang lain (orang banyak) yang harus diiringi pula dengan keahlian, keterampilan, profesionalisme, dan tanggung jawab.
11. **Doni Koesoema A**, profesi merupakan pekerjaan, dapat juga berwujud sebagai jabatan di dalam suatu hierarki birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku terhadap masyarakat.

Dapat disimpulkan, profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya. Biasanya sebutan “profesi” selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang. Namun, tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian para pemangkunya.

Hal ini mengandung arti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk itu. Pekerjaan tidak sama dengan profesi. Istilah yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam adalah: sebuah profesi sudah pasti menjadi sebuah pekerjaan, tetapi sebuah pekerjaan belum tentu menjadi sebuah profesi. Profesi memiliki mekanisme serta aturan yang harus dipenuhi sebagai suatu ketentuan, sedangkan kebalikannya, pekerjaan tidak memiliki aturan yang rumit seperti itu. Hal inilah yang harus diluruskan di masyarakat karena hampir semua orang menganggap bahwa pekerjaan dan profesi adalah sama.

#### **Profesi suatu bentuk pekerjaan yang menuntut**

1. pendidikan tinggi,
2. latihan khusus,
3. keterampilan,
4. keahlian,
5. tanggung jawab,
6. kesetiaan.

#### **B. KARAKTERISTIK PROFESI**

Menurut Lakshamana Roa dalam Assegaff (1985:19) yang dikutip dari media *online Media Kontroversi* (2020), sebuah pekerjaan disebut profesi jika memenuhi empat kriteria

1. kebebasan dalam pekerjaan itu;
2. panggilan dan keterikatan dengan pekerjaan itu;
3. keahlian;
4. tanggung jawab yang terikat pada kode etik.

Syarat sebuah profesi diberikan oleh AECT (Association for Educational Communication and Technology) dan dinyatakan Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia I pada tahun 1988.

Keduanya memberikan beberapa syarat dalam mendefinisikan suatu profesi, secara garis besar harus ada berikut ini.

1. Latihan dan Sertifikasi.
2. Standard dan Etika.
3. Kepemimpinan.

4. Asosiasi dan Komunikasi.
5. Pengakuan sebagai Profesi.
6. Tanggung Jawab Profesi.
7. Hubungan dengan Profesi lainnya.

Pada dasarnya profesi sangat berhubungan dengan pekerjaan, tetapi tidak semua jenis pekerjaan merupakan profesi. Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan antara profesi dengan pekerjaan lainnya, yaitu berikut ini.

1. Keahlian berdasarkan pengetahuan teoretis, para profesional memiliki pengetahuan teoretis yang ekstensif dan keahlian dalam mempraktikkan pengetahuan tersebut.
2. Adanya pendidikan yang ekstensif, yaitu proses pendidikan yang cukup lama dengan jenjang pendidikan yang tinggi bagi profesi yang prestisius.
3. Terdapat ujian kompetensi, yaitu ujian mengenai pengetahuan atau kompetensi di bidang tertentu, di mana umumnya terdapat syarat untuk lulus tes yang menguji pengetahuan teoretis.
4. Terdapat pelatihan institusional, yaitu suatu pelatihan untuk mendapatkan pengalaman praktis sebelum menjadi anggota penuh organisasi profesi.
5. Adanya asosiasi profesional, yaitu organisasi suatu profesi yang bertujuan untuk meningkatkan status para anggotanya.
6. Adanya lisensi, yaitu sertifikasi di bidang tertentu sehingga seorang profesional dianggap memiliki keahlian dan dianggap bisa dipercaya.
7. Kode etik profesi, yaitu suatu prosedur dari organisasi profesional yang mengatur para anggotanya agar bekerja sesuai aturan.
8. Adanya otonomi kerja, yaitu pengendalian kerja dan pengetahuan teoretis para profesional untuk menghindari intervensi dari luar.
9. Mengatur diri, seorang profesional diatur oleh organisasi profesi tanpa adanya campur tangan pemerintah.
10. Layanan publik dan altruisme, yaitu pendapatan atau penghasilan dari kerja profesi yang dipertahankan selama berhubungan dengan keperluan masyarakat.
11. Status dan imbalan tinggi, seorang profesional yang sukses akan mendapatkan status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak sebagai pengakuan terhadap layanan yang diberikan kepada publik.

### C. SYARAT-SYARAT PROFESI

Ada beberapa hal yang termasuk dalam syarat-syarat profesi seperti berikut.

1. Standar unjuk kerja.
2. Lembaga pendidikan khusus untuk menghasilkan pelaku profesi tersebut dengan standar kualitas akademik yang bertanggung jawab.
3. Organisasi profesi.

4. Etika dan kode etik profesi.
5. Sistem imbalan.
6. Pengakuan masyarakat.

#### **D. CIRI-CIRI PROFESI**

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sifat ciri atau karakter profesi adalah sebagai berikut.

1. Profesi membutuhkan waktu pendidikan dan latihan yang khusus dan memadai, yaitu harus adanya keterampilan yang khusus dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Suatu pekerjaan khas dengan keahlian serta keterampilan, yaitu ahli dalam satu bidang saja.
3. Menuntut kemampuan kinerja intelektual, yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat melakukan berbagai aktivitas, seperti mental berpikir, menalar, serta memecahkan masalah.
4. Mempunyai konsekuensi memikul tanggung jawab pribadi secara penuh.
5. Kinerja lebih mengutamakan pelayanan daripada imbalan ekonomi.
6. Ada sanksi jika terdapat pelanggaran.
7. Memiliki kebebasan untuk memberikan *judgment* (penilaian).
8. Ada pengakuan dari masyarakat.
9. Memiliki kode etik serta asosiasi profesional.
10. Mengatur diri. Organisasi profesi harus bisa mengatur organisasinya sendiri tanpa campur tangan pemerintah.
11. Layanan publik serta altruisme. Penghasilan kerja dalam profesi dapat diperoleh dan dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan publik.
12. Status dan imbalan yang tinggi. Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, serta imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal itu dapat dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat.

#### **E. CONTOH SEBUAH PROFESI**

1. Jabatan yang melibatkan intelektual.
2. Jabatan yang menggeluti suatu bidang ilmu yang khusus.
3. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang cukup lama.
4. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
5. Jabatan yang menjanjikan karier hidup serta keanggotaan yang permanen.
6. Jabatan yang dapat menentukan rujukan baku (standar) sendiri.
7. Jabatan yang lebih dapat mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
8. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
9. Hukum, kedokteran, keuangan, militer, teknik, guru, dan lain sebagainya.

Sebenarnya ada banyak sekali profesi yang ada di masyarakat saat ini sesuai dengan bidang-bidang tertentu. Adapun beberapa contoh profesi adalah sebagai berikut.

No	Nama Profesi	Deskripsi
1	Arsitek	Profesi yang dianggap ahli dalam merancang, mendesain, dan melaksanakan pengawasan konstruksi bangunan.
2	Akuntan	Profesi yang dianggap ahli dalam bidang akuntansi, dan hal-hal lainnya terkait informasi keuangan.
3	Dokter	Profesi yang dianggap memiliki pengetahuan yang baik dan ahli dalam bidang kesehatan.
4	Perawat	Profesi yang dianggap ahli dalam merawat dan membantu pemulihan orang sakit.
5	Pengacara	Profesi yang dianggap ahli dalam masalah hukum sehingga dipercaya untuk memberikan nasihat dan pembelaan bagi orang lain yang berhubungan dengan penyelesaian suatu kasus hukum.
6	<i>Engineer</i>	Profesi yang dianggap ahli dalam merancang dan membuat mesin, struktur, kendaraan, bangunan, dan lainnya.
7	Petani	Profesi yang dianggap memiliki keahlian di bidang agrikultur, memelihara organisme hidup untuk makanan atau bahan mentah.
8	Pemusik	Profesi yang dianggap memiliki keahlian atau talenta di bidang musik, baik itu sebagai komposer, konduktor, atau <i>performer</i> .
9	Pilot	Profesi yang dianggap memiliki keahlian dalam mengoperasikan dan mengendalikan pesawat terbang.
10	Tukang ledeng	Profesi yang dianggap memiliki keahlian dalam memasang dan memelihara sistem perpipaan yang digunakan untuk air minum, drainase, dan limbah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah jenis pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus dari suatu badan pembelajaran yang diakui oleh publik (Koehn, 2000; Sungguh 2004).

Suatu profesi dipersiapkan untuk menerapkan pengetahuan di bidang tertentu dan melatih keterampilan tersebut untuk kepentingan orang lain. Seseorang yang memiliki profesi di bidang tertentu disebut dengan profesional atau orang yang ahli di bidang tertentu.

Demikianlah penjelasan ringkas mengenai pengertian profesi, ciri-ciri, syarat, karakteristik, serta beberapa contoh profesi yang ada di masyarakat.

## F. PENGERTIAN PROFESIONAL

Salah satu julukan yang mungkin diinginkan oleh para pekerja apa pun bidangnya adalah profesional. Kata ini akan disematkan kepada mereka yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik atau memiliki etos kerja yang baik. Profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus-menerus. “Profesionalisme” adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Dalam bekerja, setiap manusia dituntut untuk bisa memiliki profesionalisme karena di dalam profesionalisme tersebut terkandung kepiawaian atau keahlian dalam mengoptimalkan ilmu pengetahuan, *skill*, waktu, tenaga, sumber daya, serta sebuah strategi pencapaian yang dapat memuaskan semua bagian/elemen. Profesionalisme juga bisa merupakan perpaduan antara kompetensi dan karakter yang menunjukkan adanya tanggung jawab moral.

Profesional menunjuk pada dua hal. *Pertama* orang yang menyandang suatu profesi, misalnya “Dia seorang profesional”. *Kedua*, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Pengertian kedua ini, profesional dikontraskan dengan “nonprofesional” atau “amatir”.

Seseorang yang berkompeten di suatu profesi tertentu, disebut profesional. Walau demikian, istilah profesional juga digunakan untuk suatu aktivitas yang menerima bayaran sebagai lawan kata dari amatir.

Pengertian profesional adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan. Atau definisi dari profesional adalah orang yang hidup dengan cara mempraktikkan suatu keterampilan atau keahlian tertentu yang terlibat dengan suatu kegiatan menurut keahliannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa profesional adalah orang yang menjalankan profesi sesuai dengan keahliannya.

Seorang profesional tentunya harus mempunyai keahlian yang didapatkan melalui suatu proses pendidikan, di samping itu terdapat unsur semangat pengambilan keputusan dalam melaksanakan suatu kegiatan kerja. Dalam melakukan tugas profesi, seorang profesional harus dapat bertindak objektif, yang artinya bebas dari rasa sentimen, benci, malu, maupun rasa malas dan enggan bertindak serta mengambil keputusan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan tiga arti dari kata profesional.

1. *Pertama*, kata profesional merupakan kata sifat, yang berarti berkaitan dengan profesi.
2. *Kedua*, kata profesional diartikan dengan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, misalnya pada kalimat “Ia adalah seorang juru masak profesional”.
3. *Ketiga*, profesional diartikan dengan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Misalnya pertandingan tinju profesional.

Pengertian lain datang dari pembahasan filsafat terkait kata profesional. Profesional memiliki ikatan kuat dengan kata profesi dan profesionalisme. Kata profesi diartikan dengan pekerjaan yang menghasilkan nafkah, dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan khusus.

Dengan begitu, kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melakukan pekerjaan penuh waktu dan hidup dari pekerjaan itu. Dengan mengandalkan keterampilan dan keahlian terkait pekerjaan tersebut. Pelakunya pun memiliki komitmen mendalam terhadap pekerjaan tersebut.

Pengertian lain menyebutkan, seorang profesional ialah mereka yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidang yang ia kerjakan, juga mendalami dan berkomitmen tinggi atas pekerjaan tersebut. Maksud dari berkomitmen tinggi adalah orang tersebut melibatkan diri, pikiran, dengan tekun dan giat untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

### **Tiga Hal Pokok yang Ada pada Seorang Profesional**

Profesional adalah seorang yang memiliki tiga hal pokok yang ada di dalam dirinya.

1. Keterampilan (*skill*), yang artinya orang tersebut harus benar-benar ahli di bidangnya.
2. Pengetahuan (*knowledge*), yang artinya orang tersebut harus dapat menguasai, minimalnya berwawasan mengenai ilmu lain yang berkaitan dengan bidangnya.
3. Sikap (*attitude*), yang artinya bukan hanya pintar, akan tetapi harus memiliki etika yang diterapkan di dalam bidangnya.

### **G. CIRI-CIRI PROFESIONAL**

Ciri-ciri dari profesional di antaranya adalah berikut ini.

1. Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi.
2. Memiliki kode etik.
3. Memiliki tanggung jawab profesi serta integritas yang tinggi.
4. Memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat.
5. Memiliki kemampuan yang baik dalam perencanaan program kerja.
6. Menjadi anggota organisasi dari profesinya.
7. Memiliki keterampilan dan keahlian yang baik terhadap suatu bidang.
8. Memiliki ketaatan terhadap kode etik profesi.
9. Memiliki tanggung jawab dan integritas yang tinggi terhadap profesinya.
10. Memiliki tekad untuk bermanfaat bagi kepentingan orang banyak.
11. Memiliki kemampuan organisasi dan perencanaan yang baik.
12. Biasanya akan tergabung dalam satu organisasi profesi, misalnya Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM) untuk teknologi informasi (TI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI) untuk dokter, atau Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) untuk wartawan.

## H. PRINSIP POKOK KAUM PROFESIONAL

Selanjutnya adalah pembahasan terkait prinsip pokok seorang yang dikatakan profesional. Prinsip-prinsip ini dipraktikkan dalam berbagai hal bahkan menjadi kebiasaan dan sifat dari seorang profesional. Berikut beberapa prinsip yang erat kaitannya dengan profesi dan para profesional.

### 1. Tanggung Jawab

Prinsip pertama dan merupakan prinsip pokok dari seorang profesional adalah tanggung jawab. Prinsip tanggung jawab ini bisa dikatakan sebagai kewajiban. Hal tersebut dapat terlihat ketika seorang profesional mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dari mulai hingga selesai. Selain itu, ia juga bertanggung jawab terhadap dampak pekerjaan dan dampak dari profesi yang dijalankannya.

### 2. Prinsip Keadilan

Prinsip kedua ini menuntut para profesional untuk bersikap adil, dalam artian mampu memenuhi hak dan kepentingan pihak tertentu. Ia mampu menjamin bahwa tidak ada pihak yang dirugikan karena profesinya. Hal ini bisa dilihat ketika seseorang tidak membedakan orang yang berkaitan dengan profesinya atau tidak melakukan diskriminasi.

### 3. Otonomi

Maksud dari prinsip ini lebih ditujukan kepada pihak lain di luar para profesional, untuk dapat memberikan kebebasan kepada mereka dalam menjalankan profesinya. Dalam artian, mereka memiliki otonomi untuk menjalankan profesi dan menyelesaikan tugasnya.

### 4. Integritas Moral

Prinsip terakhir adalah integritas moral, maksudnya seorang profesional adalah seorang yang memiliki integritas moral tinggi. Hal tersebut tercermin dari kemampuan mereka menjaga keluhuran profesinya, misalnya dengan patuh pada kode etik. Selain itu juga pada tujuan kerja mereka untuk dapat bermanfaat bagi orang banyak.

## I. MENJADI PROFESIONAL

Bagian ini akan membahas beberapa hal yang bisa kita lakukan agar menjadi seorang profesional. Ada beberapa poin yang bisa diterapkan dalam profesi apa pun termasuk bidang teknologi informasi, informatika, dan ilmu komputer. Berikut ini adalah beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang profesional.

### 1. Memiliki Sikap yang Baik

Seseorang yang dikatakan seorang profesional harus memiliki sikap yang baik. Mungkin kita sering juga mendengar kata *attitude* (sikap). Sifat ini penting bagi seorang profesional untuk memiliki *attitude* yang baik.

### 2. Memperhatikan Bahasa

Maksud dari bahasa ada dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tubuh. Bahasa lisan dengan tutur kata yang baik adalah hal yang harus dilakukan oleh seorang profesional. Selain itu, bahasa tubuh yang mungkin sering kita abaikan juga merupakan bagian dari komunikasi.

### 3. Memperhatikan Penampilan

Jika kita pernah belajar komunikasi, mungkin kita akan paham mengapa seseorang harus menampilkan penampilan yang baik dan menarik, misalnya pada pakaian yang dikenakan. Hal ini karena pakaian juga merupakan bagian dari komunikasi. Pakaian dan penampilan mampu merepresentasikan banyak hal kepada lawan bicara.

### 4. Tepat Waktu

Hal keempat yang harus dimiliki, dilakukan, dan dibiasakan oleh seorang profesional adalah dengan menjadi seorang yang memegang prinsip tepat waktu. Di mana pun dan untuk kondisi apa pun, pastikan kita selalu menepati janji dan tepat waktu.

### 5. Memisahkan Urusan Pekerjaan dan Pribadi

Ini hal yang penting, seseorang akan menjadi seorang yang profesional ketika bisa menempatkan segala sesuatunya sesuai dengan porsi dan tempatnya. Dengan memisahkan urusan pribadi dengan urusan pekerjaan maka itu berarti seorang bertindak dan bersikap profesional. Mencampuradukkan beberapa hal terkadang akan membuat kita tidak fokus dan tidak maksimal dalam mengerjakan sesuatu.

## J. SYARAT UMUM PROFESIONAL

Setidaknya terdapat 3 (tiga) syarat profesional yang harus dimiliki oleh seseorang profesional. Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga hal pokok tersebut.

### 1. Keterampilan (*Skill*)

Hal pertama yang dibutuhkan untuk menjadi profesional adalah keterampilan (*skill*). Seseorang disebut sebagai profesional apabila ia terbukti sebagai orang yang ahli di bidangnya. Tidak memandang bidang apa pun. Mulai dari bidang yang paling sederhana hingga yang paling elite. Kemampuan seorang profesional bisa dilihat dari keahliannya yang di atas rata-rata dari orang lain. Selain itu kemauan bekerja keras dan pantang menyerah dalam memecahkan masalah serta selalu berinovasi merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh seorang profesional.

## 2. Pengetahuan (*Knowledge*)

Hal pokok selanjutnya yang harus ada pada seorang profesional adalah pengetahuan atau *knowledge*. Artinya, seseorang harus benar-benar menguasai atau setidaknya memiliki wawasan atas ilmu yang berhubungan dengan bidangnya. Biasanya seorang yang profesional akan selalu menambah ilmu yang mana tidak mudah puas dengan pengetahuan yang dimilikinya saat ini.

## 3. Sikap (*Attitude*)

Sisi lain yang tidak kalah penting untuk seorang profesional adalah sikap (*attitude*). Artinya, seseorang tersebut tidak sebatas pintar, tetapi juga mempunyai etika baik untuk diterapkan di bidang masing-masing. Mampu bekerja baik mandiri maupun bekerja secara kelompok, yang berarti dapat mengimbangi rekan kerja yang lainnya. Melakukan sesuatu yang tidak semata hanya dilakukan karena uang, tetapi lebih mengutamakan manfaat untuk bersama.

### *Tanggung Jawab Profesi*

Berkembangnya teknologi komputer telah membuka lapangan kerja baru, seperti *programmer*, teknisi mesin komputer, Desainer Grafis, dan lain-lain. Para pekerja memiliki interaksi yang sangat tinggi dengan komputer sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai etika komputer dan tanggung jawab profesi yang berlaku.

## K. PROFESIONALISME

Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Profesionalisme adalah tingkah laku, tingkah laku, dan sikap seseorang dalam lingkungan kerja atau bisnis. Seseorang tidak harus bekerja dalam profesi tertentu untuk menunjukkan kualitas dan karakteristik penting dari seorang profesional. Profesionalisme mengarah pada kesuksesan di tempat kerja, reputasi profesional yang kuat, serta etika dan keunggulan kerja yang tinggi.

Dalam sebuah studi baru-baru ini tentang kesiapan karier yang dilakukan oleh NACE (National Association of Colleges and Employers), pengusaha yang mempekerjakan lulusan perguruan tinggi ditanyai kompetensi profesional mana yang penting untuk kesuksesan di tempat kerja. Profesionalisme/etos kerja menduduki puncak daftar dengan 97,5% responden mengidentifikasinya sebagai "sangat penting" atau "penting" untuk kesuksesan perekrutan perguruan tinggi baru.

### 1. Apa itu Profesionalisme?

Secara sederhana, profesionalisme adalah cara Anda berperilaku di tempat kerja yang mewakili diri Anda dan perusahaan Anda dengan cara yang positif. Ini mencakup standar perilaku yang mungkin diamanatkan dalam buku pegangan karyawan, seperti mematuhi kode berpakaian tertentu, serta sifat-sifat yang lebih sulit dijabarkan tetapi tetap berharga untuk menjadi profesional di tempat kerja.

Profesionalisme bukan sekadar kriteria dalam bentuk daftar persyaratan karena makna yang terkandung dalam profesionalisme termasuk "mewujudkan nilai-nilai perusahaan dan melayani sebagai perwakilan perusahaan yang luar biasa". Menurut Eric Mochnacz, konsultan SDM di Red Clover, "Profesionalisme adalah kemampuan melekat seseorang untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka dan memberikan pekerjaan yang berkualitas karena mereka terdorong untuk melakukannya."

Profesionalisme juga mencakup cara seorang karyawan berinteraksi dengan orang lain, termasuk rekan kerja, pelanggan, dan supervisor. Profesionalisme termasuk berbicara dengan kolega dengan sikap hormat, berperilaku dengan integritas dan sopan (Sarah Walker, manajer SDM di Miracle Mile Law Group). Hal ini sangat penting di tempat kerja karena menunjukkan bahwa kita tidak hanya peduli dengan karier kita, tetapi juga menghormati kolega, dan ini akan sangat bermanfaat pada masa depan.

### 2. Pentingnya Profesionalisme

Para ahli sepakat bahwa profesionalisme adalah salah satu faktor terbesar dalam tingkat kesuksesan karier seseorang. Ini mungkin terdengar dramatis, tetapi itu benar. Sifat ini memengaruhi setiap aspek cara Anda melakukan pekerjaan. Kurangnya profesionalisme dapat membuat Anda kehilangan pekerjaan atau promosi, dan bahkan dapat membuat Anda berada di urutan pertama untuk diberhentikan.

Salah satu alasan profesionalisme sangat penting adalah karena ini adalah tampilan luar dari sikap Anda terhadap pekerjaan dan perusahaan Anda. Ini adalah tanda kesetiaan, ketergantungan, dan tanggung jawab (Nate Masterson, manajer SDM di Maple Holistics). Kurangnya profesionalisme menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap pemberi kerja, yang dapat memengaruhi kemampuan Anda untuk mendapatkan pekerjaan.

Profesional TI tidak hanya memiliki pengetahuan dan pengalaman teknis yang baik, tetapi juga memiliki sikap yang benar dengan *soft skill* yang baik, seperti komunikasi, interpersonal, analitis, statistik, manajerial, keterampilan kepemimpinan, dan lain-lain.

Saat ini, bisnis membutuhkan profesionalisme untuk memberikan layanan berkualitas terbaik kepada pelanggan dan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Profesionalisme juga menyediakan platform untuk perdagangan etis. Ini sangat meningkatkan keuntungan, produktivitas, dan nilai pasar yang tinggi dalam suatu organisasi. Ini sangat menguntungkan individu yang mengikutinya dan berdampak pada masyarakat secara positif.

Mari kita lihat beberapa kualitas yang menggambarkan seorang profesional menurut Association for Computing Machinery (ACM, 2018) sebagai berikut.

1. Dapat dipercaya: profesional mempercayai dirinya sendiri dalam apa pun yang dia lakukan dan mempercayai orang lain.
2. Kejujuran: profesional jujur saat bekerja dan mengikuti kode etik yang benar.
3. Ketepatan waktu: Ini adalah salah satu aspek terpenting dari profesionalisme.
4. Tanggung jawab: profesional bertanggung jawab atas pekerjaannya dan menangani pekerjaan secara efektif.
5. Kepemimpinan: profesional memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik dan merupakan pemain tim yang baik.
6. Kerahasiaan: menjaga kerahasiaan informasi dalam suatu organisasi.
7. Kompetensi: profesional secara teknis kompeten di bidangnya.

Berikut ini adalah 12 cara Anda dapat mengembangkan dan mempraktikkan profesionalisme.

*a. Produktif*

Gunakan waktu Anda secara produktif di tempat kerja. Fokus pada tanggung jawab pekerjaan Anda dan hindari terseret ke media sosial, penjelajahan web, dan aktivitas telepon saat bekerja.

*b. Kembangkan citra profesional*

Tunjukkan kehadiran profesional dan pakaian yang sesuai untuk industri dan organisasi Anda. Aturan praktis yang baik adalah berpakaian dalam posisi yang Anda inginkan.

*c. Ambil inisiatif*

Mintalah lebih banyak proyek untuk diberikan kepada Anda atau pikirkan tugas yang akan memenuhi tujuan organisasi Anda. Anda tidak ingin disalahgunakan.

*d. Pertahankan kebiasaan kerja yang efektif*

Prioritaskan, rencanakan, dan kelola tugas dan proyek Anda. Tindak lanjuti dan tindak lanjuti dengan supervisor dan anggota tim Anda.

*e. Kelola waktu Anda secara efisien*

Tetapkan prioritas, tetapkan tujuan, dan buat rencana tindakan untuk memenuhi tenggat waktu.

*f. Tunjukkan integritas*

Bertanggung jawab atas pekerjaan dan tindakan Anda sambil selalu berperilaku etis.

g. *Memberikan keunggulan*

Menghasilkan pekerjaan dan hasil yang mencerminkan rasa bangga dan profesionalisme, sering kali melebihi ekspektasi.

h. *Jadilah pemecah masalah*

Ketika Anda mengalami masalah dan rintangan, luangkan waktu untuk memikirkan beberapa solusi dan alternatif sebelum Anda bertemu dengan supervisor Anda.

i. *Memegas (lentur)*

Kembangkan keterampilan koping untuk mengelola kemunduran dan tantangan dengan sikap yang positif dan konstruktif.

j. *Berkomunikasi secara efektif*

Berlatih keterampilan komunikasi profesional *online*, secara langsung dan antarpribadi.

k. *Kembangkan kesadaran diri*

Belajar untuk mengelola emosi Anda dan dapatkan kesadaran tentang pemicu emosional Anda sehingga Anda dapat mengelola reaksi Anda secara positif dan produktif. Terima dan renungkan umpan balik untuk membantu saat Anda belajar dan tumbuh.

l. *Bangun hubungan*

Buat jaringan dengan kolega, pelanggan, dan klien untuk membangun hubungan ramah profesional, bekerja dalam tim, dan berkolaborasi secara efektif.

### 3. **Bagaimana Meningkatkan Profesionalisme?**

Meskipun Anda belum memiliki banyak pengalaman dengan profesionalisme, ada banyak langkah yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan diri saat Anda bersiap memasuki dunia kerja. Lulusan baru dapat meningkatkan profesionalisme mereka dengan menemukan mentor yang akan membimbing dengan memberi contoh.

Acara dan konferensi adalah tempat bagus lainnya untuk mempraktikkan profesionalisme. Anda dapat menggunakan acara jaringan untuk mendapatkan pengalaman berharga yang terbaik. Acara-acara tersebut juga merupakan kesempatan untuk mengamati bagaimana orang lain berperilaku dalam lingkungan profesional.

Hadiri acara perekrutan untuk pelatihan yang menampilkan profesionalisme Anda secara pribadi. Jika Anda merasa berani, Anda bahkan dapat menanyakan hubungan kemitraan yang Anda buat apakah menurut mereka Anda bertindak secara profesional atau apakah ada sesuatu yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkannya.

Menjadi seorang profesional di bidang pilihan Anda berarti lebih dari sekadar mengenakan jas dan dasi atau memiliki gelar sarjana dan gelar yang terkenal. Profesionalisme juga berkaitan dengan bagaimana Anda berperilaku dalam urusan bisnis Anda. Profesional sejati memiliki sejumlah karakteristik penting yang dapat diterapkan pada hampir semua jenis bisnis seperti berikut.

*a. Gaun untuk sukses*

Seorang profesional berpenampilan rapi. Pastikan untuk memenuhi atau bahkan melampaui persyaratan kode pakaian perusahaan Anda dan berikan perhatian khusus pada penampilan Anda saat bertemu dengan klien. Meskipun tempat kerja Anda cenderung kasual, usahakan untuk kasual yang tajam daripada kasual yang ceroboh. Siapkan sesuatu yang sedikit lebih rapi untuk berjaga-jaga jika bos besar atau klien penting datang.

*b. Percaya diri bukan sombong*

Sikap Anda harus memancarkan kepercayaan diri tetapi bukan keangkuhan. Bersikaplah sopan dan pandai berbicara, baik saat Anda berinteraksi dengan pelanggan, atasan, atau rekan kerja. Anda harus tetap tenang, bahkan selama situasi tegang. Bahasa tubuh dan ekspresi wajah Anda mengomunikasikan volume, jadi pastikan ekspresi menyampaikan pesan yang Anda ingin orang lain dengar.

Sebagai seorang profesional, Anda akan diandalkan untuk menemukan cara menyelesaikan pekerjaan. Menanggapi orang dengan segera dan menindaklanjuti janji pada waktu yang tepat juga penting karena ini menunjukkan keandalan. Berada di tempat kerja tepat waktu, mulai rapat tepat waktu, dan ikuti semua komitmen Anda.

*c. Jadilah ahli di bidang Anda*

Para profesional berusaha keras untuk menjadi ahli di bidangnya, yang membedakan mereka dari kelompok lainnya. Ini dapat berarti melanjutkan pendidikan Anda dengan mengambil kursus, menghadiri seminar, dan mendapatkan gelar profesional terkait. Serangkaian keterampilan yang luas, mulai dari menguasai perangkat lunak hingga membersihkan kemacetan dari mesin fotokopi, menambah kesan bahwa Anda adalah anggota tim yang sangat diperlukan.

*d. Berperilaku moral dan etis*

Profesional, seperti dokter, pengacara, dan akuntan publik harus mematuhi kode etik yang ketat. Meskipun perusahaan atau industri Anda tidak memiliki kode tertulis, Anda harus selalu menunjukkan perilaku etis. Ini bukan hanya tentang memperluas perilaku profesional, hormat, dan pantas kepada semua orang yang berbisnis dengan Anda dan dalam setiap situasi yang Anda hadapi.

e. *Pertahankan ketenangan Anda*

Seorang profesional harus menjaga ketenangannya bahkan ketika menghadapi situasi yang sulit. Misalnya, jika kolega atau klien memperlakukan Anda dengan sikap agresif, Anda tidak boleh menggunakan jenis perilaku yang sama.

f. *Miliki etiket telepon yang baik*

Etiket ponsel Anda juga merupakan komponen penting dari perilaku profesional. Ini berarti mengidentifikasi diri Anda dengan nama lengkap, perusahaan, dan jabatan Anda saat Anda menelepon. Pastikan untuk tidak mendominasi percakapan dan dengarkan pihak lain dengan saksama. Balas telepon tepat waktu dan tindak lanjuti setiap tindakan yang Anda setuju selama percakapan.

g. *Gunakan nada yang tepat*

Selama korespondensi tertulis, usahakan agar surat Anda singkat dan langsung pada intinya. Nada Anda harus sopan dan formal tanpa menjadi "pengap". Ini juga berlaku untuk korespondensi email.

h. *Jadilah terstruktur dan terorganisasi*

Seorang profesional dapat dengan cepat dan mudah menemukan apa yang dibutuhkan. Area kerja Anda harus rapi dan teratur serta tas Anda hanya berisi apa yang diperlukan untuk janji pertemuan atau presentasi Anda.

i. *Memiliki hingga kesalahan*

Profesional bertanggung jawab atas tindakan mereka setiap saat. Jika Anda membuat kesalahan, akui saja, dan coba perbaiki jika memungkinkan. Jangan mencoba menyalahkan rekan kerja. Jika perusahaan Anda melakukan kesalahan, ambillah tanggung jawab dan bekerja untuk menyelesaikan masalah tersebut.

j. *Studi kasus dan pengalaman pribadi*

Pengalaman pribadi merupakan pengalaman belajar yang luar biasa mempelajari pentingnya dan peran etika dan profesionalisme dalam TI. Seperti kutipan terkenal, "karakter, bukan keadaan, yang membuat pria itu" (Booker T. Washington), profesionalisme dan etika membantu dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk tujuan mulia.

Dalam studi kasus artefak digital tentang profesionalisme TI oleh Trailblazers pada tahun 2010 membahas tentang perilaku nonprofesional dan beberapa alasan yang menyebabkannya. Perilaku nonprofesional terutama diakibatkan oleh kurangnya etika dan kurangnya *soft skill*.

Mari kita lihat beberapa perbedaan antara profesional dan tidak profesional pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Perbedaan Seorang Profesional dan Tidak Profesional

Profesional	Tidak Profesional
Memiliki harga diri dan memperlakukan orang lain dengan hormat.	Tidak menghormati orang lain.
Memiliki kejujuran dan menjalankan tugasnya.	Kurang kejujuran dan tidak menjalankan tugasnya.
Bertanggung jawab dan berdedikasi terhadap pekerjaan	Tidak bertanggung jawab atau berdedikasi.
Terampil, berpengetahuan luas, dan berpengalaman.	Kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.
Pemain tim dan memiliki keterampilan manajemen yang baik.	Bukan pemain tim dan tidak memiliki keterampilan manajemen.
Komunikator yang baik.	Bukan komunikator yang baik.
Sikap dan karakter yang benar.	Tidak memiliki sikap yang benar, karakter yang buruk.

#### 4. Studi Kasus

##### a. *Perilaku tidak etis dalam sebuah organisasi*

Jika seorang karyawan dalam suatu organisasi gagal mengikuti kode etik yang benar dan tidak mengikuti etika, dia akan dikenakan sanksi. Seseorang tidak akan berhasil di bidangnya jika tidak memiliki nilai moral.

##### b. *Bagaimana profesionalisme TI berlaku untuk seseorang?*

Profesionalisme TI membantu seseorang untuk maju dalam industri TI. Jika seseorang memiliki cita-cita adalah menjadi insinyur dukungan jaringan maka untuk menjadi seorang profesional di bidang jaringan dia harus mengembangkan rencana pengembangan karir dengan cermata. Karena perubahan yang pesat dalam industri TI mengharuskan seseorang perlu terus memperbarui keterampilan dan pengetahuannya jika ingin menjadi ahli dan sukses. Sertifikasi memainkan peran utama dalam industri TI (Steven Philip, 2010). Dengan perencanaan dan pengelolaan aktivitas sehari-hari yang tepat, seseorang akan dapat memperoleh sertifikasi yang lebih tinggi dan mendapatkan pengalaman langsung di bidang jaringan.

Para profesional jaringan menyediakan dan menegakkan keamanan informasi rahasia melalui internet. Mereka harus mematuhi etika saat menjalankan tugasnya dan juga memberikan nasihat yang sesuai kepada sesama karyawan atau klien (NPA, 2007). Beberapa pedoman dan praktik penting untuk profesional jaringan adalah sebagai berikut.

- 1) Keahlian dan pengetahuan teknis.
- 2) Kerahasiaan harus dijaga dalam organisasi dan dengan klien.
- 3) Mengikuti kode etik yang benar.
- 4) Kepatuhan pada prinsip dan praktik.



## Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Profesi, profesional, dan profesionalisme merupakan tiga hal yang berbeda tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jelaskan secara singkat mengenai perbedaan dari ketiga hal tersebut!
- 2) Salah satu julukan yang mungkin diinginkan oleh para pekerja di mana pun bidangnya adalah profesional. Profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus-menerus. Dalam bekerja, setiap manusia dituntut untuk bisa memiliki profesionalisme karena di dalam profesionalisme tersebut terkandung kepiawaian atau keahlian dalam mengoptimalkan ilmu pengetahuan, *skill*, waktu, tenaga, sumber daya, serta sebuah strategi pencapaian yang bisa memuaskan semua bagian/elemen. Sebutkan ciri-ciri profesionalisme seseorang!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Pelajari kembali materi di atas!
- 2) Pelajari kembali materi di atas!



## Rangkuman

Di dunia saat ini, peran seorang profesional TI sangat penting. Profesionalisme TI tidak hanya tentang memperoleh keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan sertifikasi, tetapi juga memberikan nilai-nilai moral inti, prinsip, dan perilaku etis (Jide, 2010). Hal ini akan berdampak besar pada kehidupan pribadi seseorang yang dapat membawa perubahan positif dalam suatu organisasi dan bermanfaat bagi masyarakat. Seorang profesional sejati adalah kombinasi dari pengetahuan dan keterampilan yang sangat baik dengan karakter dan kebajikan yang baik. Pemerintah dan organisasi harus mempromosikan profesionalisme TI dan memberikan sanksi kepada karyawan atau pekerja yang tidak mengikutinya. Profesionalisme dan etika didefinisikan dengan jelas dalam profesi lain, seperti dokter, advokat, insinyur, dan lain-lain. Profesionalisme TI lebih mementingkan keterampilan teknis, pengetahuan, keahlian dan sertifikasi, serta tidak ada pedoman yang jelas tentang perilaku etis yang didefinisikan. Profesionalisme paling baik dipelajari ketika seseorang berlatih daripada dengan hanya mempelajarinya.



## Tes Formatif 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Profesi berasal dari bahasa Inggris "*profession*" dan bahasa Latin "*professus*" yang berarti ....
  - A. bisa
  - B. ahli
  - C. ringan
  - D. sesuai
  
- 2) Profesi merupakan suatu pekerjaan yang didasarkan pada studi intelektual dan latihan yang khusus, tujuannya adalah untuk menyediakan pelayanan keterampilan terhadap yang lain dengan bayaran maupun upah tertentu merupakan definisi profesional yang dikemukakan oleh ....
  - A. Cogan
  - B. Peter Jarvis
  - C. Dedi Supriyadi
  - D. Hughes, E.C.
  
- 3) Menurut Lakshamana Roa dalam Assegaff (1985:19) yang dikutip dari media *online Media Kontroversi* (2020), sebuah pekerjaan disebut profesi jika memenuhi empat kriteria berikut, *kecuali* ....
  - A. kebebasan dalam pekerjaan itu
  - B. panggilan dan keterikatan dengan pekerjaan itu
  - C. bayaran yang sangat memadai
  - D. tanggung jawab yang terikat pada kode etik
  
- 4) Berikut ini adalah beberapa hal yang termasuk dalam syarat-syarat profesi, *kecuali* ....
  - A. akademik yang bertanggung jawab
  - B. organisasi profesi
  - C. etika dan kode etik profesi
  - D. kerja tanpa batas

- 5) Salah satu hal pokok yang harus dimiliki oleh seorang profesional di dalam dirinya adalah ....
- A. keterampilan
  - B. kelapangan
  - C. kebijaksanaan
  - D. pengalaman

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) B
- 2) B
- 3) B
- 4) C
- 5) A

### *Tes Formatif 2*

- 1) B
- 2) B
- 3) C
- 4) D
- 5) A

## Daftar Pustaka

- ACM Code Task Force. (2018). *ACM code of ethics and professional conduct*. Association for Computing Machinery. Tanggal akses: 25 Maret 2021. URL: <https://www.acm.org/code-of-ethics>.
- Amin, Y. (2017). *Etika profesi dan hukum kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kemenkes.
- Bertens, K. (2011). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baumer, D., & Poindexter, J.C. (2002). *Cyberlaw and e-commerce*. Carolina: McGraw Hill.
- Dirjen HAKI. (2004). *Buku panduan hak kekayaan intelektual*. Jakarta: Dirjen HAKI Dept. Hukum & HAM RI.
- KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Tanggal Akses 22 Maret 2021. URL: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Koehn, D. dan Harjana, A.M. (2000). *Landasan etika profesi* (Terjemahan dari The Ground of Professional Ethics). Pustaka Filsafat. Yogyakarta: Kanisius.
- Media Kontroversi. (2020). *Standardisasi profesi wartawan*. Media Online: Tanggal akses 25 Maret 2021. URL: <http://mediakontroversi.co.id/2020/06/26/standarisasi-profesi-wartawan/>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Etika dan hukum kesehatan*. Rineka Cipta.
- Hasibuan, A. (2017). *Etika profesi profesionalisme kerja*. UISU Press.
- Keraf, A. S. (1991). *Etika bisnis: Membangun citra bisnis sebagai profesi luhur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muchtar, M. (2016). *Etika profesi dan hukum kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Prakoso, A. (2015). *Etika profesi hukum*. Surabaya: Laksbang Justitia.

- Rini & Intan, H. (2015). *Etika profesi dan pengembangan pribadi*. Palembang: Citrabooks Indonesia.
- Suhariyanto, B. (2012). *Tindak pidana teknologi informasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sukamto, S., & Sriyono. (2013). *Etika profesi berbagai bidang*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Sungguh, A. (2004). *25 etika profesi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta. Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2001 tentang Paten. Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja. Pemerintah Republik Indonesia.
- Utami, T.R. (2011). *Penerapan etika berbusana pada dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Ogan Komering Ilir*. Palembang: Polsri.
- Wahyono, T. (2009). *Etika komputer dan tanggung jawab profesional di bidang teknologi informasi* (ed. II). Yogyakarta: ANDI.
- Wahyono, T. (2007). *Etika komputer*. Yogyakarta: Andi.